

**DINAMIKA KELOMPOK TANI
DI DESA NUNKURUS KECAMATAN KUPANG TIMUR
KABUPATEN KUPANG**
(Dynamics Of Tani Groups at Desa Nunkurus, Kecamatan Kupang
Timur, Kabupaten Kupang)

Erni Dida, Made T. Surayasa, Serman Nikolaus
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Penulis korespondensi : e-mail : pattner04@gmail.com

Diterima : 25 Pebruari 2020

Disetujui : 1 Maret 2020

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juni 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk: mengetahui tingkat dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, dan untuk menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam berusaha tani.

Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive sampling*), sedangkan responden ditetapkan dengan *caraproforsional random sampling* terhadap anggota kelompok tani, dan secara sengaja terhadap ketua dan sekretaris setiap kelompok tani. Jumlah responden sebanyak 48 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan Skala Likert, dan uji nonparametrik statistik Rank Sperman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tergolong "cukup dinamis" (65%). Unsur suasana kelompok memberikan sumbangan sebesar 70% sedangkan unsur mengembangkan dan membina kelompok hanya memberikan sumbangan 60%, dan (2) faktor sosial ekonomi tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus. Sedangkan faktor sosial ekonomi umur, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Kata kunci : Dinamika, Kelompok Tani, Sosial- Ekonomi.

ABSTRACT

This research was conducted in Nunkurus Village, East Kupang District, Kupang Regency. Data collection was carried out in April-June 2019. The purpose of this study was to: determine the level of dynamics of farmer groups in Nunkurus Village, East Kupang Subdistrict, Kupang Regency, and to analyze the relationship between socio-economic factors and the level of dynamism of farmer groups in Nunkurus Village, East Kupang Subdistrict, Kupang Regency in trying to farm.

The location of the study was determined intentionally (*purposive sampling*), while the respondents were determined by means of professional random sampling of members of farmer groups, and intentionally towards the chairmen and secretaries of each farmer group. The number of respondents was 48 people. The type of data collected is primary data and secondary data. Data collected was analyzed using a Likert Scale, and Sperman Rank nonparametric statistical tests.

The results showed that: (1) the dynamics of farmer groups in Nunkurus Village, East Kupang District, Kupang Regency was classified as "quite dynamic" (65%). The atmosphere of the group contributes the most, namely 70% while the element of developing and fostering the group contributes only 60%, and (2) the socioeconomic factor of the level of education has a significant relationship with the dynamics of the farmer group in Nunkurus Village. While socio-economic factors of age, experience of farming, land area and number of family dependents have insignificant relationship with the dynamics of farmer groups in Nunkurus Village, East Kupang District, Kupang Regency.

Keywords: Dynamics, Farmer Group, Socio-Economy

PENDAHULUAN

Salah satu strategi dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dalam berbagai program pembangunan dilakukan dengan pendekatan berkelompok. Pendekatan berkelompok sampai saat ini masih digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Pendekatan kelompok dipandang lebih efisien dan dapat menjadi media untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas (Slamet, 2001 dalam Lestari 2011).

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat lainnya dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dengan pihak lain dalam usaha mengembangkan usahatani. Selain itu dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya agar lebih efektif, memudahkan mengakses informasi tentang pasar, teknologi, permodalan dan sumber dana lainnya (Deptani, 2007 dalam Lestari 2011). Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Kondisi semacam itu tidak sendirinya muncul akan tetapi dalam banyak hal harus dengan sengaja ditumbuhkan melalui dinamika kelompok tani.

Menurut Jetkins (dalam Lestari 2011) dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat dalam kelompok yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan. Tidak dinamisnya suatu kelompok dapat mengakibatkan kelompok itu tinggal nama saja karena realita menunjukkan bahwa, sebagian besar kelompok tani yang ada dapat dikatakan belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Aparat di Kantor Desa Nunkurus, terdapat enam kelompok tani yang masih aktif dengan jumlah anggota dan karakteristik sosial ekonomi yang bervariasi. Hasil prasurvei, juga diperoleh informasi bahwa anggota kelompok terkesan belum memahami dan menyadari secara baik akan pentingnya berkelompok dalam berfaktor-faktor sosial usahatani. Gambaran mengenai bagaimana dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus, dan apakah faktor-faktor sosial ekonomi anggota kelompok berpengaruh terhadap dinamika

kelompok tani?, secara empiris belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, dan 2) menganalisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dalam berusaha tani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di enam Kelompok Tani yang ada di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan April-Juni 2019

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan melalui 2 tahap (Nazir, 2003) yaitu: Pertama menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan secara Sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki kelompok tani yang berusaha tani padi sawah, dan belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok. Berdasarkan hal tersebut terpilih Desa Nunkurus. Kedua: Penentuan petani sampel dilakukan dengan cara Sengaja, dan secara Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*). Secara purposive, dipilih ketua, dan sekretaris di setiap kelompok tani. Sedangkan anggota kelompok ditetapkan secara acak sederhana. Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang tergabung dalam 6 kelompok tani, berjumlah 94 petani.

Besarnya sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam (Ridwan dan Akdon, 2008). sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana n = Besar sampel yang diinginkan

N = Besar populasi (94)

d = Tingkat kepercayaan terhadap α yang ingin dicapai (0,1)

Sehingga jumlah sampel (n) penelitian ini adalah:

$$n = \frac{94}{1 + 94(0,1^2)} = 48 \text{ sampel}$$

Sampel petani (responden) dialokasikan secara proporsional per kelompok tani, ditentukan dengan rumus.rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Dimana N= Jumlah populasi

Ni= Jumlah populasi ke-i

n= Jumlah sampel

Alokasi responden menurut kelompok tani di Desa Nunkurus, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Alokasi Responden Menurut Kelompok Tani di Desa Nunkurus

No	Kelompok tani	Populasi (Ni)	Sampel (ni)
1	Lihari	20	10
2	Harum Manis	16	8
3	Feto Nak	16	8
4	Suka Maju	11	6
5	Ora Et Labora	16	8
6	Neka Mese An'Sao Mese	15	8
	Jumlah	94	48

Sumber: Analisis data primer,2019

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan metode survey, berupa data primer dann sekunder..Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen tertulis, instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Pengamatan dan Konsep Pengukuran

Variabel yang diukur antara lain:

1. Variabel Tingkat Kedinamisan Kelompok

a. Definisi Operasional

Dinamika kelompok adalah kekuatan dalam kelompok yang diukur dengan 8 unsur dinamika kelompok yang mempengaruhi prilku anggota kelompok maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.Untuk mengetahui tingkat kedinamisan kelompok, dilakukan dengan pendekatan skala Likert menurut(Nikolaus, 2015), yaitu: sekor 1 diberikan untuk jawaban yang tidak diharapkan, nilai 2 untuk jawaban yang kurang diharapkan, nilai 3 untuk jawaban yang cukup diharapkan, nilai 4 untuk jawaban yang diharapkan dan nilai 5 untuk jawaban yang paling diharapkan.

b. Cara Pengukuran

Indikator yang diukur yaitu unsur-unsur dinamika kelompok yang meliputi: Tujuan kelompok, Struktur kelompok, Fungsi tugas kelompok, Mengembangkan dan membina kelompok, Kekompakan kelompok, Suasana

kelompok, Tekanan kelompok dan Keefektivan kelompok.

c. Klasifikasi Tingkat Kedinamisan

Setiap skor jawaban semua variabel yang diukur dijumlahkan memperoleh skor kumulatif.Skor kumulatif dari responden kemudian dikelompokkan kedalam 5 tingkatan dengan rentang interval terbesar (Djarwanto dalam Levis, 2013).

$$i = \frac{R - r}{n}$$

Keterangan:

i= nilai interval

R= skor kumulatif tertinggi

r= skor kumulatif terendah

n= jumlah kategori

Untuk mengetahui apakah seorang responden berada dalam kategori tertentu dalam aspek dinamika kelompok, maka dilakukan perhitungan pencapaian skor maksimum (Nikolaus, 2015) sebagai berikut: pencapaian skor terendah= 1/5x100= 20% , skor rendah= 2/5x100=40%, skor sedang=3/5x100= 60%, skor tinggi= 4/5x100=80% dan skor tertinggi= 5/5x100= 100%. Karena terdapat tingkat kelas maka dibuat pembagian 5 kelas dengan nilai i yang sama. Berdasarkan persamaan diatas maka i

$$i = \frac{100 - 2}{5} = 16 \text{ sehingga hasilnya dapat}$$

disajikan dalam tabel berikut

Tabel 2. Kategori Dinamika Kelompok Tani Menurut Pencapaian Skor Maksimum

No	Kategori Dinamika Kelompok Tani di Desa Nunkurus	Presentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi (Orang)	(%)
1	Tidak dinamis	20-35		
2	Kurang dinamis	36-51		
3	Cukup dinamis	52-67		
4	Dinamis	68-83		
5	Sangat dinamis	84-100		
Jumlah			$\sum Fr$	100

Sumber: Nikolaus, S (2015), Modul Psikologis Sosial

2. Variabel Faktor Sosial dan Ekonomi

Pengukuran variabel faktor sosial dan ekonomi meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga, dilakukan dengan menggunakan skala ordinal.

Model dan Analisis Data

- (1) Untuk menjawab tujuan pertama, yakni mengetahui tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, dianalisis menggunakan skala likert. Pengukuran menggunakan skala likert dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari skor rata-rata masing-masing responden dengan rumus:

$$i = \frac{\sum xi}{p}$$

Keterangan

\bar{i} = Skor rata-rata untuk responden ke-i
 $\sum xi$ = Jumlah skor yang diperoleh dari responden ke-i
 p = Jumlah pertanyaan

- b. Mencari persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dinamika kelompok dengan rumus:

$$\% = \frac{\bar{i}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{i} = Skor rata-rata
 % = Persentase
 Skor maximum = 5

- c. Bandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dengan tabel rujukan, pada kategori mana nilai itu berada itulah kategori kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus.

- (2) Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui hubungan faktor-faktor sosial ekonomi dengan dinamika kelompok tani di Desa

Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, maka digunakan metode analisis Korelasi Jenjang Spearman (Siegel,1997 dalam Levis, 2012):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

di^2 = selisih dari pasangan rangking
 n = jumlah responden
 r_s = koefisien korelasi spearman
 6 = bilangan konstanta

Pengujian hipotesis:

H_0 : $r_s=0$, berarti tidak ada faktor-faktor ekonomi sosial yang mempengaruhi kedinamisan kelompok tani.

H_1 : $r_s \neq 0$, berarti ada faktor-faktor ekonomi sosial yang mempengaruhi kedinamisan kelompok tani.

Selanjutnya dilakukan uji t (Sugiyono (2014:240) sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi t
 r = koefisien korelasi parsial
 (t-test) hasil perhitungan dibandingkan dengan ttabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,1.

Kriteria

- 1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (pada α 0,1;n=48)
- 2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (pada α 0,1;n=48)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Nunkurus termasuk salah satu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang dengan luas wilayah 30,10 km² atau 3.010 ha dan terletak pada ketinggian 0,7

m dari permukaan laut. Penduduknya berjumlah 3.616 jiwa, diantaranya 52% laki-laki dan 48% perempuan (BPS Kabupaten Kupang, 2018). Sebagian besar (93,53%) penduduk tersebut bermatapencaharian sebagai petani.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa Nunkurus, diketahui bahwa sebagian besar (71,65%) luas wilayah Desa Nunkurus, digunakan untuk persawahan. Lainnya, pemukiman (315 ha), taman (55 ha), kuburan (1,5 ha) dan untuk perkebunan, perkantoran dan prasarana umum lainnya belum diketahui berapa besar luasnya.

2. Karakteristik Sosial Ekonomi Responden

Karakteristik sosial ekonomi responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

Umur

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar (98%) responden berada pada umur 15-64 tahun . Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden didaerah penelitian berada pada kelompok usia produktif secara ekonomi dimana petani cukup potensial³ untuk melakukan kegiatan usahatani.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pendidikan responden sebagai anggota kelompok tani, terbanyak pada tingkat pendidikan SD (40%), SMP (27%), SMA/SMK (25%), , tidak bersekolah (6%), dan sarjana (2%). Selain pendidikan formal, responden juga pernah mengikuti pendidikan non formal melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Berdasarkan hasil penelitian, petani yang tidak pernah mengikuti penyuluhan yaitu sebanyak (29%), yang pernah mengikuti penyuluhan satu kali (58%) dan yang pernah mengikuti penyuluhan lebih dari 1 kali (13%). Hasil ini menunjukan bahwa tidak semua anggota kelompok memiliki akses untuk dapat mengikuti penyuluhan. Hal ini karena, yang dapat mengikuti kegiatan adalah responden yang memang dipilih untuk mewakili kelompoknya.

Pengalaman Berusahatani

Data hasil wawancara mengenai pengalaman berusahatani, menunjukan bahwa sebagian besar (52%) petani telah memiliki pengalaman

berusahatani antara 10-20 tahun, bahkan ada yang lebih dari 20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Nunkurus sudah cukup lama dalam menggeluti kegiatan berusahatani.

Luas Lahan

Hasil penelitian menunjukan bahwa petani responden di Desa Nunkurus yang memiliki luas lahan 0,5 ha hanya 2 orang, yang memiliki luas lahan 1 ha sebanyak 23 orang (47,92%) dan yang memiliki luas lahan lebih dari 1 Ha juga sebanyak 23 orang (47,92%).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden berkisar antara 1-7 orang. Sebagian besar (54,17%) memiliki tanggungan 1-3 orang. Lainnya, 43,75% memiliki tanggungan 4-6 orang dan 2,08% memiliki jumlah tanggungan yang lebih dari 6 orang. Hal ini dapat dilihat bahwa petani responden di Desa Nunkurus mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif kecil (keluarga kecil).

Dinamika Kelompok

Untuk mengetahui kedinamisan suatu kelompok, dilakukan dengan mengukur unsur-unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas kelompok, membina dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan kedinamisan kelompok tani diketahui bahwa pencapaian skor maksimum yang diperoleh adalah 5219 yang berada pada kategori cukup dinamis. Hasil analisis menunjukkan bahwa (87,5%) responden mengakui jika tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus berada pada kategori **cukup dinamis** sedangkan 12,5% mengakui bahwa kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus berada pada kategori dinamis.

Tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus dinilai dengan cukup dinamis dan dinamis tersebut merupakan akumulasi skor yang diperoleh dari setiap unsur dinamika kelompok. Sumbangan masing-masing unsur dinamika kelompok terhadap tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Persentase Unsur-Unsur Dinamika Kelompok Tani di Desa Nunkurus, 2019

Unsur-unsur Dinamika Kelompok	Jumlah		
	Skor	Rata-rata	Persentase(%)
Tujuan Kelompok	477	159.00	66
Struktur Kelompok	620	155.00	65
Fungsi-fungsi Kelompok	920	153.33	64
Mengembangkan dan membina kelompok	859	143.17	60
Kekompakan Kelompok	886	147.67	62
Suasana Kelompok	505	168.33	70
Tekanan Kelompok	481	160.33	67
Efektifitas Kelompok	471	157.00	65
Jumlah	5219	1243.83	518
Rata-rata	652.38	155.48	65

Sumber: Analisis data primer,2019

Jika dicermati sumbangan masing-masing unsur terhadap tingkat kedinamisan kelompok, diperoleh data bahwa unsur mengembangkan dan membina kelompok memberikan sumbangan paling kecil bagi tingkat kedinamisan kelompok yaitu sebesar 60%. Mengembangkan dan membina kelompok ialah usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya-upaya meningkatkan partisipasi anggota. Untuk itu kelompok harus selalu mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang melibatkan para anggota kelompok serta menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk melakukan kegiatan dan pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dan memungkinkan terjadinya penambahan anggota baru dalam kelompok. Tetapi biarpun usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk mengembangkan dan membina kelompok telah dilakukan secara baik, jika hal tersebut tidak didukung oleh anggota kelompok maka hasilnya tidak akan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hal-hal yang perlu mendapat perbaikan adalah kurangnya fasilitas untuk membina kelompok. Fasilitas tersebut antarlain perlengkapan kerja.Selanjutnya hal-hal yang perlu diperhatikan dalam unsur mengembangkan dan membina kelompok yaitu mengenai kegiatan dalam kelompok.Kegiatan dalam kelompok harus diadakan karena kegiatan itu merupakan media bagi anggota untuk berpartisipasi.Kegiatan yang dibuat pun harus sesuai dengan tujuan kelompok.Semakin banyak kegiatan di dalam kelompok maka semakin banyak pula kesempatan anggota kelompok untuk berpartisipasi sehingga semakin baik usaha mempertahankan kehidupan kelompok.

Untuk mengembangkan dan membina kelompok dilokasi penelitian, norma kelompok

sudah diciptakan agar dijadikan standar perilaku anggota bahkan sudah diajarkan norma tersebut namun belum ada pengawasan yang baik sehingga mempengaruhi keberhasilan usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaedi (*dalam* Roma, 2014).

Sedangkan unsur dinamika kelompok yang memberikan sumbangan paling tinggi terhadap kedinamisan kelompok tani yaitu unsur suasana kelompok dengan persentase sebesar 70% yang merupakan unsur tergolong kategori dinamis. Bila merujuk pada pendapat Beal, et. al *dalam* Thomas (2005), bahwa suasana kelompok yang baik, yang anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, saling mempercayai dan saling bersahabat maka hal yang harus dibenahi dalam kelompok tani di Desa Nunkurus yaitu menjaga hubungan persaudaraannya agar tetap terjalin dengan baik. Dengan begitu kelompok tersebut akan semakin dinamis.

4. Hubungan antara Faktor Sosial Ekonomi dengan Kedinamisan Kelompok Tani

Faktor social ekonomi yang dikaji dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga. Hasil analisis hubungan faktor sosial ekonomi dengan kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur, Kabupaten Kupang, diuraikan sebagai berikut:

Hubungan Umur Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani
Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa koefisien korelasi antara umur dengan dinamika kelompok (rs) yaitu 0,155. Setelah diuji ternyata

nilai t_{Hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} ($1,064 < 1,677; \alpha = 0.1$), yang berarti antara umur dengan dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus tidak mempunyai hubungan yang nyata. Hal ini berarti dalam kelompok, anggota kelompok memiliki umur yang bervariasi namun tidak menunjukkan pengaruh pada tingkat kedinamisan kelompok tersebut. Karena variasi umur seseorang hanya berdampak pada prestasi kerja fisik saja, padahal tingkat kedinamisan kelompok tani diukur hanya berdasarkan pada persepsi atau penilaian para anggota kelompok tani saja. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa umur responden tidak mempunyai pengaruh terhadap dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Hasil analisis, menunjukkan bahwa bahwa koefisien korelasi antara pendidikan formal dengan dinamika kelompok (r_s) yaitu 0,256. Menunjukkan hubungan yang nyata. Koefisien korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat kedinamisan kelompok tani ternyata t_{Hitung} lebih besar t_{Tabel} ($1,797 > 1,677; \alpha = 0.1$). Artinya tinggi rendahnya tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus ada hubungannya dengan tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rusdianto, dkk., (2019).

Hubungan antara Pengalaman Berusahatani Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengalaman berusahatani dengan dinamika kelompok (r_s) yaitu 0,122. Setelah diuji ternyata t_{Hitung} lebih kecil t_{Tabel} ($0,834 < 1,677; \alpha = 0.1$), yang berarti antara pengalaman berusahatani dengan dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus tidak mempunyai hubungan yang nyata. Namun berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa pengalaman berusahatani petani responden cukup baik dengan rata-rata pengalaman kerja sekitar 10-20 tahun lamanya sebanyak 25 orang petani (52%).

Hubungan antara Luas Lahan Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi rank spearman antara luas lahan dengan dinamika adalah sebesar -0,030. Hasil

penelitian menunjukkan hubungan antara luas lahan dengan kedinamisan kelompok tani tidak nyata karena t_{Hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} ($-0,203 < 1,677; \alpha = 0.1$), jadi jumlah lahan yang sempit maupun besar tidak mempengaruhi dinamika kelompok tani di desa Nunkurus. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Agung *dalam* Nauk (2016) dan Rusdianto, dkk., (2019) yaitu faktor sosial ekonomi luas lahan sangat berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok masyarakat IDT.

Hubungan antara Jumlah Tanggungan Keluarga Responden dengan Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien korelasi rank spearman antara jumlah tanggungan keluarga dengan dinamika kelompok tani di desa Nunkurus adalah sebesar - 0,114. Setelah diuji ternyata nilai t_{Hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} ($-0,768 < 1,677; \alpha = 0.1$). Ini berarti antara jumlah tanggungan keluarga tidak ada pengaruh dengan tingkat kedinamisan kelompok tani di Desa Nunkurus.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Agung *dalam* Nauk (2016), yaitu faktor sosial ekonomi jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh nyata terhadap dinamika kelompok masyarakat IDT.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang tergolong "cukup dinamis" (65%). Unsur suasana kelompok memberikan sumbangan terbesar yaitu 70% sedangkan unsur mengembangkan dan membina kelompok hanya memberikan sumbangan 60%.
2. Faktor sosial ekonomi tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus. Sedangkan faktor sosial ekonomiumur, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan dinamika kelompok tani di Desa Nunkurus Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya perhatian dan pengawasan yang baik terhadap pengembangan dan pembinaan kelompok sehingga dapat meningkatkan kedinamisan kelompok tani.
2. Perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang dinamika kelompok dengan menganalisis unsur-unsur yang lebih luas yang berkaitan dengan kehidupan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Kupang, 2018. *Kecamatan Kupang Timur Dalam Angka*. BPS Kabupaten Kupang.
- Bria. 2018. *Kelompok Tani Harapan Makmur di Kelurahan Tuatuka Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Lestari, M. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen*. Propinsi Jawa Tengah. Tesis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Levis, L. R. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero. Maumere.
- Levis, L.R. 2012. *Dinamika Kelompok. Bahan Ajar Mandiri*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Undana. Kupang.
- Levis, L.R. *Apakah Petani Sudah Overloaded?* Dalam Pos Kupang. Dipublikasikan 4 Maret 2012. Kupang.
- Nauk, M. (2016). *Dinamika Kelompok Tani Besbaun di Desa Baumata Timur Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Nikolaus, S. 2015. *Psikologi Sosial. Bahan Ajar Mandiri*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Undana. Kupang.
- Roma. 2014. *Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Masyarakat Penerima Bantuan Modal Anggaran Untuk Rakyat Menuju Sejahtera (Anggur Merah) di Desa Tuapukan Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Undana. Kupang
- Ridwan dan Akdon, 2008. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta, Bandung
- Rusdianto, dkk., 2029. *Dinamika Kelompok Tani Lalor Di Desa Wehali, Malaka Tengah, Malaka*. Dalam Buletin Ilmiah IMPAS Vol.20 Nomor: 02, Edisi April 2019. ISSN: 0853-7771.
- Thomas, S. 2005. *Dinamika Kelompok*. Universitas Terbuka Jakarta.